

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS ARGUMENTASI
DENGAN TEKNIK SQ3R PADA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 GATAK SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1**



**Disusun Oleh:
ERNA KARMIN
A 310 060 279**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar tidak dapat dipisahkan dari tujuan pengajaran. Setiap kegiatan yang dilakukan melalui proses, pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dengan pembelajaran di dalamnya terdapat tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tertentu, suatu proses pengajaran tidak dapat dilepaskan dari adanya bahan pengajaran dan penggunaan pendekatan yang mudah untuk diikuti dan dipahami oleh siswa. Bahan pengajaran yang bermutu akan berkualitas baik serta penggunaan pendekatan yang tepat akan dapat dipermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses. Artinya, kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan (*knowledge*) atau perilaku (*behaviour*)

Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama, belum tentu akan memiliki pemahaman, pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai "gaya belajar".

Kata "belajar" yang sering dipersepsikan sebagai tindakan murid duduk diam di dalam kelas, mendengarkan penjelasan guru, dan membaca *text book* bukanlah arti "belajar" yang sebenarnya akan kita bahas dalam penelitian ini.

Belajar yang sebenarnya mengandung arti bagaimana kita memproses dan menggunakan informasi tersebut. Mengingat setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa "gaya belajar" masing-masing berbeda satu dengan yang lainnya. Namun demikian, di tengah segala keragaman gaya bahasa tersebut, banyak ahli mencoba menggunakan klasifikasi atau pengelompokan "gaya belajar" untuk mempermudah kita semua, khususnya para guru dalam menjalankan tugas pendidikan dengan lebih strategis.

Sampai saat ini, banyak sekali keluhan tentang tidak bisanya seseorang menikmati apa yang dibacanya. Selain tidak ada rasa tertarik untuk membaca, mungkin hampir mayoritas menganggap bahwa membaca merupakan pekerjaan yang membosankan. Sebagian dari mereka juga berpendapat, bahwa seringkali apa yang dibaca dan dicoba untuk dipahami, hilang dan tidak berkesan sama sekali seiring ditutupnya buku tersebut sesudah dibaca.

Tetapi di sisi lain seringkali dosen, guru atau cendekiawan menceritakan bahwa dalam sehari-hari mereka bisa satu sampai empat buku habis dibaca atau minimal lima sampai enam jam waktu mereka digunakan untuk membaca. Ini jelas berlawanan dengan kelompok pertama. Jangkauan satu

buku, satu halaman belum tuntas mereka sudah bosan dan merasa tidak menemukan sesuatu yang menarik untuk diteruskan.

Fenomena di atas bukanlah menunjukkan bahwa membaca merupakan sesuatu yang sulit dan hanya bisa dinikmati oleh kalangan tertentu bahkan hampir semua pihak bersepakat dan mengakui bahwa membaca merupakan kebutuhan yang bersifat mutlak sebagai pembuka dalam mencari ilmu. Membaca merupakan kebutuhan setiap orang. Berbagai macam informasi, pesan, kesan ilmu pengetahuan dan berbagai maksud dari penulis akan dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan membaca. Pelajar dan mahasiswa misalnya, tidak akan mendapatkan informasi pesan atau kesan ilmu pengetahuan yang baik apabila mereka tidak melakukan kegiatan membaca.

Membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Membaca adalah suatu proses menalar (*reading is reasoning*). Dengan membaca kita mencoba mendapatkan dan memproses informasi, hingga mengendap menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensinya, berjuang mempertahankan hidup dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

Membaca merupakan salah satu bagian dari pengajaran dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Di sekolah-sekolah diajarkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan tujuan membaca. Jika kita ingin membaca yang baik dan benar, maka kita harus banyak berlatih membaca dan

menguasai cara membaca yang baik dan benar pula sebab untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang maksimal harus menguasai keterampilan membaca yang baik pula.

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Keempat hal tersebut mendapat porsi seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Aspek-aspek keterampilan ini harus digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan tujuan siswa bisa dan terbiasa berkomunikasi yaitu melalui latihan-latihan dan praktik bahasa (Tarigan, 1986: 1).

Aspek membaca merupakan salah satu kunci menuju kemajuan siswa. Pada kenyataannya, masih banyak yang tidak menikmati apa yang dibacanya. Membaca tetapi tidak dapat memahami apa yang dibaca. Oleh karena itu, minat membaca menjadi berkurang, karena membaca dianggap pekerjaan yang membosankan. Berdasarkan fenomena tersebut kegiatan membaca harus diikuti dengan pemahaman tentang hal yang dibaca dengan kata lain harus ada pemahaman membaca.

Pemahaman membaca yang mencakupi akan mempermudah siswa untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pemahaman isi bacaan secara baik sangat diperlukan bagi siswa karena ilmu yang dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis. Hasil kegiatan membaca yang berupa pemahaman bacaan ditentukan oleh cara yang

digunakan untuk membaca. Cara yang digunakan untuk membaca disebut teknik membaca.

Teknik membaca diperlukan bagi siswa untuk mempermudah mendapatkan informasi. Bagi mereka yang tidak mempunyai ketrampilan menggunakan teknik membaca yang tepat akan selalu terlambat dalam memperoleh informasi. Agar hal tersebut tidak terjadi, seorang guru harus dapat memilih dan menggunakan teknik pembelajaran yang beragam. Tujuannya adalah mencegah terjadinya kejenuhan pada siswa.

Pada kenyataannya, teknik pembelajaran masih bersifat umum, yaitu teknik ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan drama. Teknik yang bersifat umum maksudnya teknik tersebut dapat digunakan untuk hampir semua pelajaran. Teknik yang digunakan untuk pembelajaran membaca adalah teknik tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi.

Pelaksanaan pembelajaran membaca, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya diadakan tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui penguasaan materi. Kegiatan di atas sampai sekarang masih banyak digunakan sehingga dikatakan sebagai suatu kegiatan yang bersifat tradisional.

Teknik membaca tradisional kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di SLTP (Santoso, 1997: 119). Siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca buku teks dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh teknik membaca yang kurang tepat ketika mereka membaca.

Soeparno, dkk (1988: 40) mengemukakan bahwa teknik membaca yang biasa mereka lakukan ialah membaca dari halaman awal sampai akhir. Apabila mereka belum paham tentang isinya, pembaca akan diulang beberapa kali seperti semula sampai paham. Teknik membaca seperti ini disebut dengan teknik tradisional.

Keragaman teknik membaca tidak berarti kegiatan pembelajaran harus menggunakan teknik bermacam-macam. Menggunakan teknik yang sesuai dengan bahan dan kebutuhan merupakan maksud dari penggunaan teknik beragam. Penggunaan teknik membaca yang tepat dapat memancing siswa dalam belajar sehingga meningkatkan minat belajar siswa dengan hasil akhir meningkatnya mutu pelajaran.

Teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain 3: lihat – baca menceritakan kembali, melanjutkan cerita parafrase, skimming - scanning, PQRS, SQ3R, dan lain sebagainya (Tarigan, 1986: 137).

Teknik SQ3R merupakan teknik yang terdiri dari lima langkah, yaitu : *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. (Soedarso, 2002: 59) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang sistematis yang harus dilakukan seorang pembaca agar pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik.

Penggunaan teknik membaca terutama SQ3R sangat diperlukan dalam pembelajaran membaca di SMP. Adapun yang menjadi pertimbangan adalah: 1) langkah-langkah sistematis sehingga menjadi lebih mudah memahami isi bacaan, 2) penggunaan SQ3R membuat siswa lebih aktif dalam proses membaca.

Pembelajaran membaca di SMP Negeri 1 Gatak pada umumnya masih menggunakan teknik tradisional. Sekolah ini belum pernah dipakai untuk penelitian khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran membaca. Hal tersebut merupakan bahan pertimbangan dalam memilih tempat penelitian. Adapun penelitian ini akan menerapkan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca, sehingga judul penelitian ini adalah "Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Argumentasi dengan Teknik SQ3R pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010".

Adapun problematika yang dihadapi oleh sekolah adalah guru tidak pernah menerapkan metode pembelajaran dengan teknik SQ3R, hampir semua guru khususnya guru bahasa Indonesia melakukan hal yang sama, sehingga dalam hal ini siswa belum pernah juga menerapkan teknik SQ3R pada kegiatan membaca. Hal ini sangat berpengaruh pada siswa khususnya pada tingkat pemahaman membaca.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode SQ3R?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan teknik SQ3R?
3. Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dengan teknik SQ3R?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus mempunyai arah dan tujuan tertentu. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca dengan metode SQ3R?
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan teknik SQ3R?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dengan teknik SQ3R?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk mengembangkan teknik pembelajaran membaca yang efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian sejenis selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian sangat penting, karena sistematika penulisan memberikan gambaran mengenai langkah-langkah sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Disamping itu juga dinyatakan sistematika laporan penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang meliputi pengertian pendidikan bahasa, jenis karangan, hakikat pembelajaran bahasa, teknik pembelajaran membaca. Pada bab ini juga dinyatakan tinjauan pustaka.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis dan jenis instrumen yang digunakan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian hasil penelitian yang menjelaskan pada setiap siklus yang terjadi. Selain itu pada bab ini juga menjelaskan pembahasan yang mencakup tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran membaca ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dengan teknik SQ3R.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang simpulan dan saran.